

ANALISIS PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA PENGRAJIN ROTAN DITINJAU DARI EKONOMI SYARIAH DI DESA PIANTUS KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMBAS

Icha Bella, Iva Ashari Ananda, Radimin

¹²³Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
bellaicha984@gmail.com, ivaashariananda@gmail.com, radimin19@gmail.com

ABSTRACT

Rattan crafts are one of the cultures in Piantus Village, Sejangkung District which is now being developed and has become a source of income for the local community. However, in its development to increase the income of rattan craftsmen, there are still many obstacles. For this reason, this study will discuss how rattan craftsmen try to increase their income. This study aims to determine the increase in the income of Rattan craftsmen in Piantus Village, Sejangkung District, Sambas Regency. In addition, to determine the supporting and inhibiting factors for increasing the income of Rattan Craftsmen in Piantus Village, Sejangkung District, Sambas Regency. This study is included in qualitative research, which emphasizes quality or the most important thing of a good or service. This study will conduct research on sources, namely rattan craftsmen, using three data collection techniques, namely Observation, Documentation and Interviews. The results of this study indicate that the increase in income from rattan craft businesses in Piantus Village, Sejangkung District, is known to have several efforts to increase their income, including the following: First, they increase business capital, either from loans or cooperatives. Second, efforts to increase income carried out by rattan craftsmen in Piantus Village are by providing motivation and increasing business development capabilities for both the craftsman owners and their employees. Third, there are several rojan craftsmen in Piantus Village who have participated in economic business skills training as an effort to increase their income. Meanwhile, supporting factors for rattan craftsmen are strategic location, raw materials are easy to obtain, many workers, easy transportation facilities and marketing can be done easily. In addition to supporting factors, there are also inhibiting factors, namely internal and external factors.

Keywords: *Income, Rattan Crafts, Supporting and Inhibiting Factors*

ABSTRAK

Kerajinan rotan merupakan salah satu merupakan salah satu budaya di Desa Piantus, Kecamatan Sejangkung yang kini terus dikembangkan dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi Masyarakat setempat. Meski demikian dalam pengembangannya untuk meningkatkan pendapatan pengrajin rotan masih banyak rintangan. Untuk itu, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana upaya pengrajin rotan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan pengrajin Rotan Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Selain itu, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan pendapatan Pengrajin Rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Penelitian ini akan melakukan penelitian terhadap narasumber yakni pengrajin rotan, dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha kerajinan rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung, diketahui beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, mereka melakukan peningkatan modal usaha baik itu dari pinjaman maupun koperasi. *Kedua*, upaya meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh pengrajin rotan di Desa Piantus yakni dengan memberikan motivasi dan peningkatan kemampuan pengembangan usaha baik itu kepada pemilik pengrajin maupun karyawannya. *Ketiga*, terdapat beberapa pengrajin rojan di Desa Piantus yang mengikuti pelatihan keterampilan usaha ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Sementara itu, faktor pendukung bagi pengrajin rotan yaitu, lokasi yang strategis, bahan baku mudah didapat, tenaga kerja banyak, sarana transportasinya mudah seerta pemasaran bisa dilakukan dengan mudah. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yakni, faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Pendapatan, Kerajinan Rotan, Faktor Pendukung dan Penghambat

PENDAHULUAN

Pendapatan adalah keseluruhan hasil yang diterima oleh masyarakat baik secara individu maupun secara berkelompok yang merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi yang dimiliki, misalnya berupa upah, modal, sewa tanah dan sebagainya atau merupakan hasil proses produksi selama waktu tertentu. (Joso 1994) Pendapatan juga merupakan tujuan akhir dari setiap usaha yang dilakukan di mana besar kecilnya pendapatan yang dicapai tergantung pada bidang usaha yang dijalankan, keterampilan tenaga kerja serta modal yang dimiliki. Modal sebagai faktor utama dalam usaha adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. (Gestry 2017)

Saat ini usaha yang paling banyak digeluti ialah Usaha kecil dan menengah (UKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian Negara. Dengan adanya UKM terbukti mampu mendorong roda perekonomian bangsa untuk berputar dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada dengan memproduksi sebuah produk sendiri, UKM melakukan produksi dari awal hingga pemasaran. Perkembangan UMKN di negara ini memang cukup menjanjikan. Oleh sebab itu, para usaha kecil dan menengah harus mampu meningkatkan ketajaman visi bisnis mereka, mengingat persaingan bisnis global semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat ini, akan berdampak pada kinerja suatu UMKM. Keadaan ini tidak terkecuali dihadapi juga oleh UMKM kerajinan rotan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Piantus, menganyam rotan adalah usaha yang paling banyak digeluti saat ini, khususnya masyarakat di Dusun Kenanai. Dengan adanya kerajinan rotan ini terbukti mampu

menambah penghasilan masyarakat, dimana masyarakat yang menjadi pengrajin ini mampu mendorong perekonomian mereka. Terbukti dengan adanya kerajinan rotan ini salah seorang pengrajin mengatakan mampu memberikan pendidikan untuk anak mereka, padahal sebelum menggeluti kerajinan rotan ini pengrajin tersebut mengatakan untuk mencari makan saja susah. Gagasan lain juga diutarakan oleh seorang perajin yang sebelumnya mengandalkan karet untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya namun hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, namun sekarang mereka mampu membeli kendaraan sendiri berkat keuletan menggeluti usaha kerajinan rotan.

Bagi para pengrajin saat ini kerajinan rotan memang sangat menjanjikan walaupun banyak isu-isu yang beredar bahwa kerajinan rotan sudah ketinggalan jaman dan akan tergantikan dengan kerajinan yang *modern* namun hal itu tidak menyurutkan usaha masyarakat Desa Piantus karena sampai saat ini masih banyak orang yang memesan hasil kerajinan mereka dengan alasan lebih unik dan harganya terbilang murah. Hal ini menjadi kelebihan tersendiri bagi kerajinan yang berbahan rotan dan sudah terbukti pesanan kerajinan rotan ini tidak hanya dipesan dari dalam Negeri namun juga sudah mencapai pasar luar seperti Malaysia dan Brunei darussalam.

Pendapatan pengrajin rotan saat ini masih tergolong bervariasi mulai dari Rp. 20.000 sampai Rp.30.000 untuk kerajinan sedang dan Rp.100.000 sampai 150.000 untuk kerajinan yang besar perhari. Jadi diperkirakan penghasilan pengrajin Rp.500.000-Rp.900.000/bulan untuk kerajinan sedang dan Rp.1.000.000-Rp.2.000.000/bulan. Namun terkadang pengrajin bisa mendapatkan hasil yang lebih apabila musim panen karena pesanan kerajinan seperti keranjang, bakak dan bakul akan lebih banyak dipesan.

Jadi peningkatan pendapatan usaha pengrajin rotan yang dihasilkan tergantung jumlah pesanan dan jumlah produk anyaman rotan yang sudah diselesaikan. Peningkatan pendapatan yang dihasilkan masih tergolong minim karena harga tergantung bentuk dan ukuran. Rotan merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Pemanfaatan rotan di kalangan masyarakat menjadi barang yang berharga dan memiliki harga jual dan daya tarik tersendiri.(Budita 2019)

Kegiatan produksi dilakukan untuk mengelola bahan baku menjadi barang/produk setengah jadi atau bahkan menjadi bahan jadi. Pada kegiatan tersebut akan dikonsumsi bahan baku, tenaga kerja langsung, barang dan jasa lainnya yang dikelompokkan dalam *over head* pabrik. Fungsi produksi adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.

Produksi melibatkan semua kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa. Pelatihan personalia, dan struktur organisasi yang dipergunakan untuk memaksimalkan produktifitas semuanya merupakan bagian dari proses produksi. Perolehan sumber daya modal dan penggunaan sumber daya yang efisien juga merupakan bagian dari produksi. Pada dasarnya usaha kecil menengah bertujuan untuk mendapatkan laba dengan memperoleh pendapatan dan membandingkannya dengan tenaga kerja yang dilakukan.(Supriyono 2013) Sebagian besar usaha mikro yang ada di Indonesia mengalami tantangan pada sektor permodalan. Permasalahan klasik dan mendasar yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil menengah ialah

permasalahan modal. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi usaha mikro untuk tetap mampu mempertahankan keberadaannya dan mampu berkembang dengan keterbatasan dan berbagai kendala yang ada.

Salah satu sentra kerajinan rotan yang terdapat di Kalimantan Barat adalah sentra kerajinan yang terdapat di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Produk rotan yang dihasilkan di Desa ini berupa produk jadi yang siap digunakan. Masyarakat Pengrajin rotan telah menekuni secara turun temurun. Produk kerajinan rotan yang terkenal antara lain kursi, meja, lemari, keranjang dan berbagai jenis anyaman lainnya. Dusun Kenanai Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Berjarak sekitar 21,4 km dari pusat kota Kabupaten Sambas yang dapat ditempuh menggunakan sepeda motor dalam waktu 60 menit.

Desa Piantus terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Kenanai dan Parit Cegat. Desa Piantus memiliki luas wilayah 11,5 km² atau sekitar 3,95% dari luas total Kecamatan Sejangkung. Berdasarkan sensus BPS Tahun 2022 Desa Piantus memiliki 537 kepala keluarga dengan total jumlah penduduk 1.825 jiwa. Fasilitas pendidikan yang berada di desa Piantus adalah SD Negeri sebanyak 2 buah. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Piantus yaitu 1 buah Polindes. Fasilitas tempat ibadah yang terdapat di Desa Piantus yaitu 2 buah masjid dan 1 buah surau. Pekerjaan utama masyarakat Desa Piantus adalah bertani dan sebagian lagi bekerja sebagai pengrajin rotan. Jumlah pengrajin rotan yang terdapat di Desa Piantus sekitar <25% dari jumlah kepala keluarga (KK) yang ada. Pengrajin rotan di Desa Piantus umumnya merupakan pengrajin tradisional. Produk kerajinan yang dihasilkan berupa produk pertanian seperti keranjang, *bakul*, *nyiru* dan produk untuk rumah tangga seperti pot bunga, tudung saji, tempat tisu dan berbagai kerajinan lainnya. Selain barang kerajinan tersebut, 15 KK membuat mebel atau furnitur dari rotan seperti set kursi, kursi sudut, kursi teras, kursi malas, kursi goyang, rak, meja, kursi makan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengrajin rotan yang ada di Desa Piantus mengatakan, kerajinan rotan ini sebenarnya sudah sejak lama ada di Desa Piantus. Sejak dulu masyarakat setempat memang antusias dalam membuat kerajinan barang atau perabot rumah berbahan dasar rotan. Bahan produksi yang dihasilkan antara lain meja, rak dan kursi goyang. Waktu yang diperlukan bervariasi tergantung ukuran dan kerumitan suatu kerajinan. Masalah yang dihadapi pengrajin saat ini adalah ketika pembeli menginginkan waktu yang cepat untuk sebuah pesanan, serba ingin praktis dan pengrajin yang kurang aktif di media sosial, sehingga konsumen terkadang akan lari ke kerajinan lain seperti kayu dan plastik. Hal ini tentu merugikan dan mengurangi pendapatan ke pengrajin dan akan berdampak buruk kedepannya. Berbicara tentang waktu yang diperlukan pengrajin yaitu, set kursi membutuhkan waktu hingga 1 bulan baru bisa selesai jika dikerjakan oleh 2 orang. Tetapi jika membuatnya dengan kelompok maka hasil pembuatannya akan lebih cepat, namun hal tersebut tentu merugikan dalam segi materi karena modal yang dikeluarkan tentu lebih besar daripada hasil yang didapat karena harus dibagikan untuk banyak pengrajin. Pengrajin rotan bisa mendapatkan biaya jual dengan harga yang lebih tinggi apabila mampu menjual ke luar daerah Kabupaten Sambas karena harga jualnya lebih tinggi daripada di jual di daerah kabupaten sendiri. Karna harga yang didapat bisa lebih dari 2x lipat. Karena

kursi, meja dan kursi goyang dari anyaman rotan ini laku keras apabila dikirim ke daerah lain seperti Kapuas Hulu, Pontianak, Mempawah karena menurut mereka anyaman rotan khas Desa Piantus menarik dan pengerjaannya rapi yang tentunya menjadi nilai lebih daripada produk anyaman rotan daerah lain. Yang lebih menguntungkan lagi apabila ada pesanan dari negara luar negeri seperti Brunai dan Malaysia karena keuntungannya bisa sampai 4x lipat dari penjualan di daerah lokal.

Untuk mengetahui faktor-faktor pendapatan pengrajin rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengrajin. Dari hasil wawancara tersebut didapat beberapa temuan bahwa penjualan kurang efektif karena hanya mencakup pasar lokal dan pengrajin masih mengandalkan modal sendiri. Sedangkan produk yang saat ini dijual adalah set kursi dan meja untuk jenis kerajinan yang besar, sedangkan *baka*, *tempat tissue*, *ranjang*, *bronjong* serta *tangguk* untuk jenis yang kecil.

Menurut keterangan Bapak Hendiy, 5 November 2022 usaha pengrajin Rotan di Lingkungan di Desa Piantus dimulai sejak tahun 1996. Kerajinan Rotan Di Desa Piantus merupakan warisan nenek moyang secara turun-temurun. Dan Beliau adalah salah satu orang yang mengembangkan usaha kerajinan Rotan di Desa Piantus. Usaha kerajinan Rotan harus terencana dengan baik dalam bentuk modal, tenaga kerja, dan waktu pembuatan serta penyalurannya.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait kerajinan rotan di Desa Piantus, Kecamatan Sejangkung diketahui bahwa dalam proses peningkatan pendapatan bagi seorang pengrajin rotan sangat sulit, mengingat pasar lokal masih tidak mampu membeli kerajinan tersebut dengan harga tinggi, serta masih banyak tantangan lainnya. Sehingga membuat para pengrajin rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung harus berusaha untuk meningkatkan pendapatan mereka dari hasil kerajinan rotan. Untuk itu, untuk penelitian ini layak untuk dilanjutkan yang berjudul: "Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pengrajin Rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Arikunto 2013)

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Jusuf 2012) Penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

PEMBAHASAN

A. Peningkatan Pendapatan Pengrajin Rotan Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas

Peningkatan pendapatan adalah proses, perbuatan cara meningkatkan usaha dan sebagainya. Jadi peningkatan pendapatan adalah suatu proses peningkatan usaha sehingga penerima pendapatan seseorang atau suatu rumah tangga dalam priode tertentu lebih tinggi. Dengan kata lain, pendapatan yang diperoleh seseorang lebih tinggi dari sebelumnya. (Umi 2006) Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan adalah upaya untuk meningkatkan penghasilan dari suatu pekerjaan atau usaha yang sedang digeluti.

Upaya peningkatan pendapatan merupakan suatu bagian terpenting dalam setiap usaha. Hal itu dilakukan oleh hampir seluruh pengusaha baik itu berskala mikro maupun makro. Hal yang sama juga dilakukan oleh pengusaha kerajinan rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung yang terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan mereka agar mendapatkan untung secara maksimal. Meski demikian tentunya ada tantangan tersendiri dari pengrajin rotan untuk meningkatkan pendapatannya sehingga mereka dituntut untuk melakukan berbagai usaha untuk memaksimalkan keuntungannya.

Di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung para pengrajin rotan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Diantaranya beberapa hal berikut:

1. Bantuan Pinjaman Modal Usaha

Bantuan pinjaman modal usaha berkaitan dengan kredit lunak dan dana bergulir yang ditujukan untuk kegiatan usaha baik dalam mengembangkan usaha maupun pembukaan usaha baru dari masyarakat desa. Berdasarkan hasil wawancara bersama 10 orang narasumber memberikan jawaban sama, dimana jika tidak ada pinjaman modal mereka tidak dapat menyetok bahan baku dan memperkerjakan orang lain untuk mendapat keuntungan hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa banyak sedikitnya modal yang digunakan mempengaruhi pendapatan usaha pengrajin Rotan. Seorang yang memiliki modal yang banyak, dapat menyediakan bahan mentah yang banyak untuk berproduksi. Dengan modal yang banyak, pemilik modal juga bisa dengan lebih mudah untuk memproduksi kerajinan rotan, karena ia bisa menggaji karyawan untuk bekerja. (Jupsiana 2019)

Hasil dari analisis peneliti bahwa pengrajin rotan di Desa Piantus tidak pernah meminjam modal usaha dari instansi manapun, pengrajin rotan dari awal membuka usahanya dari modal sendiri sampai saat ini. Usaha yang dijalankan dari yang kecil sampai sudah berkembang seperti sekarang. Modal menjadi faktor meningkatnya pendapatan pengrajin di Desa Piantus, mereka yang memiliki banyak modal (bisa stok barang) mampu meraut keuntungan lebih besar karena konsumen bisa membeli langsung tanpa harus memesan lebih lama, hal ini yang membuat nilai ketertarikan konsumen lebih tinggi.

2. Pengembangan Motivasi Bekerja dan Berusaha Pelatihan

Pengembangan Motivasi Bekerja dan Berusaha Pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong serta meningkatkan motivasi usaha masyarakat untuk melakukan pekerjaan yang dijalankan dengan baik sehingga pendapatan masyarakat meningkat.

Dari hasil wawancara 10 orang pengrajin 9 pengrajin mengatakan kebutuhan ekonomi yang meningkat menjadi motivasi untuk mengembangkan usaha mereka. Berbeda halnya dengan bapak Rizal yang hanya digunakan untuk mengisi waktu luang. Peningkatan motivasi terlihat dari peningkatan semangat menjalankan pekerjaan atau usaha dengan baik sebaiknya dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi serta sarana yang dimiliki, peningkatan semangat untuk mendapatkan hasil usaha yang maksimal dari pekerjaan atau usaha yang sementara dijalankan dan peningkatan semangat atau keinginan mengembangkan kegiatan usaha maupun pekerjaan yang sedang dijalankan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Chung dan Megginson yang mengatakan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu, keinginan untuk hidup, keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan dan keinginan untuk menjadi penguasa. (Chung dan Megginson 2001) Hasil dari analisis bahwa masyarakat yang ada di Desa Piantus termotivasi untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan semangat usaha.

3. Pelatihan Keterampilan Usaha Ekonomi

Pelatihan adalah sarana motivasi yang mendorong untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal, yang dimaksud untuk meningkatkan performa dari pelaku usaha tersebut. Pemberian pelatihan dimaksudkan agar mempunyai standar pekerjaan yang luas. Berdasarkan hasil wawancara bersama 10 pengrajin rotan rata-rata memang belum pernah melakukan pelatihan keterampilan usaha sehingga pengembangan usaha mereka susah berkembang.

Pengrajin rotan yang ada di Desa Piantus tidak pernah mengikuti pelatihan keterampilan usaha oleh pihak manapun sehingga kemampuan usaha masyarakat hanya mengandalkan pengalaman. Dari hasil wawancara banyak masyarakat yang tidak mau memanfaatkan rotan untuk usahanya karena kurang keterampilan dan kurangnya perhatian pemerintah dalam hal pelatihan.

Hingga kini dari sekian banyak pengrajin rotan di Desa Piantus terdapat beberapa yang mengikuti pelatihan. Hal itu dikarenakan mereka ingin menambah kemampuan dan mengetahui upaya untuk meningkatkan perekonomian melalui kerajinan rotan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Femi, Tulus dan Very yang mengatakan program pelatihan menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang usaha, adanya peningkatan kemampuan dalam mengelola dan menjalankan usaha serta peningkatan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha yang ada. (Femi dan Very 2014)

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa mayoritas pengrajin rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung tidak

mengikuti pelatihan. Mengingat mereka secara sendiri rata-rata belajar secara mandiri dari, maupun diwariskan dari orang tua mereka.

Setelah dilakukan pemaparan terkait bagaimana upaya meningkatkan pendapatan dari pengrajin rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung, diketahui beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka. *Pertama*, mereka melakukan peningkatan modal usaha baik itu dari pinjaman maupun koperasi. Hal itu dilakukan agar para pengrajin rotan dapat menyediakan stok bahan baku rotan dan membayar upah karyawan. *Kedua*, upaya meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh pengrajin rotan di Desa Piantus yakni dengan memberikan motivasi dan peningkatan kemampuan pengembangan usaha baik itu kepada pemilik pengrajin maupun karyawannya. *Ketiga*, terdapat beberapa pengrajin rojan di Desa Piantus yang mengikuti pelatihan keterampilan usaha ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarkat di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung mereka berhasil meningkatkan pendapatan mereka. Hal itu diketahui berdasarkan data di lapangan dimana penghasilan sebelumnya rata-rata hanya berkisar Rp. 500.000, kini bisa mencapai rata-rata Rp. 2.000.000 per bulan atau lebih. Dari data tersebut menunjukan upaya yang dilakukan oleh pengrajin di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung dalam meningkatkan pendapatan berhasil dengan baik.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Pendapatan Pengrajin Rotan Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas

Pengrajin rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas terus berupaya meningkatkan pendapat mereka. Berbagai upaya mereka lakukan demi mendongkrak perekonomian melalui usaha kerajinan rotan. Meski demikian, upaya tersebut tidak semudah yang diharapkan, mengingat selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan pendapatan mereka dalam usaha pengrajin rotan. Diantara faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi usaha kerajinan rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung:

1. Faktor pendukung

a. Lokasi

Lokasi menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan konsumen dan menjadi faktor utama bagi kelangsungan usaha. Lokasi menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Lokasi merupakan tempat untuk melayani konsumen, biasa juga diartikan sebagai tempat memajangkan barang-barang produksinya dan dagangannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ada dua pendapat yang bersebrangan, yang pertama pengrajin mengatakan bahwa lokasi saat ini kurang strategis karena masih berada jauh dari pasar sehingga pemasaran membutuhkan biaya tambahan seperti membuat tempat untuk pemasaran. Dan pendapat kedua mengatakan

bahwa untuk menuju ke lokasi yaitu jalan sudah mendukung atau jalan sudah bagus dan yang kedua, dunia maya atau sosial media sudah mendukung. Jadi lokasi tidak ada masalah tetapi yang jelas untuk perkembangan diperlukan tempat-tempat yang strategis tentunya seperti tempat keramaian dan juga mengenai lokasi pengrajin rotan, bahwa lokasi disini sudah ada sejak lama atau sudah turun-temurun adanya kerajinan rotan ini.

Jadi faktor lokasi tentunya sangat berpengaruh terhadap daya saing dari produk kerajinan rotan tersebut, hal ini dilihat adanya pendirian galeri atau pengrajin menyebutnya rumah rotan, dimana rumah rotan tersebut berisi berbagai macam produk kerajinan rotan yang dibuat oleh pengrajin. Tentunya itu dapat menarik minat masyarakat sekitar atau bahkan masyarakat luar untuk mendatangi lokasi atau rumah rotan yang ada di Desa Piantus dengan tujuan membeli atau hanya melihat dari produk kerajinan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio yang menyatakan bahwa letak lokasi yang strategis terhadap jalur transportasi memudahkan dalam pengangkutan bahan baku dan proses pemasaran. (Rio 2014)

b. Bahan Baku

Mudahnya untuk mendapatkan bahan baku menjadi faktor penting berdirinya industri kerajinan rotan, mudahnya mendapatkan bahan baku akan mempercepat pembuatan kerajinan rotan dan menjadi komponen yang menentukan kualitas kerajinan.

Dari hasil wawancara 10 pengrajin 7 orang mengatakan bahan baku mudah dicari sedangkan 3 orang mengatakan bahan baku masih susah di cari dan lama pemesanannya. Menurut mereka bahan baku rotan harus membeli lagi ke pihak lain diluar Desa Piantus, sehingga proses pembuatan kerajinan lebih lama karena pengrajin harus menunggu bahan baku lagi saat ada pesanan dalam jumlah banyak. Hal ini membuat konsumen terkadang berpindah dan lebih memilih kerajinan yang lain yang lebih praktis seperti kerajinan dari kayu atau kaca.

Ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa bahan baku merupakan faktor utama yang mendukung pembuatan kerajinan rotan. Mudahnya bahan baku akan menjadi faktor meningkatnya hasil usaha kerajinan karena dengan mudahnya bahan baku, maka kerajinan akan selesai tepat waktu sesuai pesanan. (Rio 2014)

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja bukan berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Akan tetapi tenaga juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan menjadi 2 (dua) golongan yaitu, tenaga kerja kasar dan terampil. Tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah tingkat pendidikannya sedangkan tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti tukang kayu.

Dari hasil wawancara 10 orang hampir semua pengrajin hanya mengandalkan tenaga sendiri namun bapak Hermanto memiliki pendapat apabila ada penambahn pekerja maka penghasilan juga semakin besar. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rio yang menyatakan bahwa tenaga kerja menjadi sangat penting untuk menunjang peningkatan pendapatan, karena dengan banyaknya pekerja maka hasil anyaman yang dihasilkan juga semakin banyak, hal ini tentunya akan meningkatkan hasil pendapatan.(Rio 2014)

d. Sarana transportasi

Sarana transportasi merupakan faktor penting sebagai pendukung berdirinya industri rotan untuk memudahkan pengambilan bahan baku dan proses pengangkutan hasil produksi.

Dari hasil wawancara sarana transportasi memang sebagian melibatkan pihak ketiga dalam pengangkutan bahan baku maupun hasil produksi, namun hal ini tidak menjadi hambatan karena biaya yang dikeluarkan telah diperhitungkan dengan baik. Sarana transportasi memang sangat penting untuk menunjang hasil pendapatan karena, apabila biaya transportasi mahal akan secara langsung menurunkan pendapatan pengrajin, namun hal ini sudah mampu diatasi oleh pengrajin sehingga mudahnya transportasi saat ini menjadi faktor yang mendorong peningkatan hasil pendapatan pengrajin.

Pendapat diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sarana transportasi sangatlah penting untuk menunjang pengangkutan baik bahan baku maupun hasil produksi. Sarana transportasi juga mampu menekan jumlah pengeluaran sehingga keuntungan lebih besar.(Jupsiana 2019)

e. Pasar

Mudahnya dalam pemasaran juga menjadi factor penting sebagai pendukung industri rotan karena mudahnya pasar memudahkan penjualan hasil produksi.

Dari hasil wawancara 10 orang jawaban yang disampaikan hampir sama, bahwa pasar memang menjadi faktor penting untuk mendukung peningkatan hasil pendapatan. Dari hasil wawancara rata-rata pengrajin masih mengandalkan pasar lokal. Penghasilan yang mereka dapat dari sini masih rata-rata 2 jutaan perbulan. Menurut mereka jika pasar yang mereka jangkau lebih besar maka hasil yang didapat juga semakin besar. Usaha yang mereka lakukan adalah memposting hasil kerajinan di media sosial sehingga hasil kerajinan mereka mulai dikenal sampai keluar daerah Kabupaten Sambas, terbukti dengan usaha yang dilakukan mampu menarik konsumen sampai ke daerah luar Negeri yaitu Malaysia. Walaupun pesanan jarang namun apabila ada pesanan dari Malaysia keuntungan yang mereka dapat bisa 2-3 kali lipat. Jadi pasar sangat penting untuk menunjang peningkatan hasil pendapatan pengrajin di Desa Piantus.

Semakin besar pasar yang mampu dijangkau maka hasil yang didapatkan akan semakin besar pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Craven yang mendefinisikan pasar sebagai penetapan konsumen

strategis dan membangun orientasi yang berfokus pada layanan konsumen, memberikan dasar persaingan yang berfokus kedalam, memberi layanan yang sesuai dengan harapan para konsumen sehingga berhasil memenangkan suatu persaingan.

2. Faktor penghambat usaha kerajinan rotan

a. Faktor penghambat internal

Faktor penghambat Internal pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan pengelolaan pasar yaitu terbatasnya dana yang menjadikan kurang optimalnya pemberdayaan pengrajin rotan.

Dari hasil wawancara 10 orang semua pengrajin hanya mengandalkan modal sendiri mereka tidak pernah mendapat bantuan dari pemerintah terkait dana dan tidak memiliki karyawan dalam usahanya. Hal ini tentunya menghambat peningkatan pendapatan pengrajin. Dengan hanya mengandalkan modal sendiri masyarakat rata-rata membuat kerajinan hanya saat ada pesanan saja. Hal ini menghambat proses promosi dan membuat minat konsumen yang serba ingin praktis dan serba cepat jadi berpindah ke kerajinan lain.

Terbukti dengan beberapa konsumen yang diceritakan kebetulan lewat Daerah Piantus dengan niat awal ingin membeli. Tetapi karena apa yang mereka inginkan tidak ada pada saat itu mereka lalu mengurungkan niat untuk membeli. Karena kalau ingin memesan mereka belum tau kapan mereka akan kembali lagi. Kasus seperti ini tentu menghambat peningkatan pendapatan masyarakat dan konsumen akan lari ke pengrajin lain yang hasil kerajinannya selalu ada.

Hal ini sejalan pendapat Bambang Rianto yang memberikan pengertian dalam arti luas, dimana modal itu meliputi modal dalam bentuk uang, misalnya mesin dan barang dangan. Untuk mendirikan suatu industri kerajinan rotan selain didukung oleh bahan baku, modal juga perlu didukung oleh sejumlah tenaga kerja yang mudah diperoleh dari setiap pengusaha, baik yang berhubungan dengan keterampilan yang sesuai, pendidikan, usia dan daerah asalnya.

b. Faktor penghambat eksternal

Kurangnya kesadaran pengrajin rotan untuk mengikuti pelatihan yang diberikan Dinas koperasi dan Pengolaan pasar. Faktor eksternal berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan pengrajin karena pelatihan yang diberikan bukan hanya tentang bagaimana mengolah rotan menjadi sebuah kerajian melainkan bagaimana memasarkan hasil produksinya.

Dari hasil wawancara memang hanya sedikit sekali minat pengrajin untuk mengikuti pelatihan, hanya 5 orang yang pernah mengikuti pelatihan, mereka hanya mengandalkan apa yang telah ada saat ini. Mereka menganggap pengalaman yang mereka miliki sudah sangat cukup untuk menjadi pengrajin rotan tanpa memikirkan bagaimana menjadi seorang pengusaha rotan. Kurangnya kesadaran pengrajin akan hal tersebut menjadikan penghambat peningkatan pendapatan mereka saat ini.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan pelatihan yang baik membawa manfaat seperti meningkatnya

pengetahuan karyawan atas budaya dan para pesaing luar, membantu para karyawan yang mempunyai keahlian untuk bekerja dengan teknologi baru, membantu karyawan untuk memahami bagaimana bekerja secara efektif dalam tim untuk menghasilkan jasa dan produk berkualitas, memastikan bahwa budaya perusahaan menekankan pada inovasi, kreatifitas dan pembelajaran, menjamin keselamatan dengan memberikan cara-cara baru bagi para karyawan untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan pada saat pekerjaan dan kepentingan mereka berubah atau pada saat keahlian mereka menjadi absolut, mempersiapkan para karyawan untuk dapat menerima dan bekerja secara lebih efektif satu sama lainnya, terutama dengan kaum minoritas dan para wanita.(Neo 2003)

Berdasarkan pemaparan di atas terkait faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan pendapatan dari usaha kerajinan rotan di Desa Piantus, Kecamatan Sejangkung diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, faktor pendukung terdapat beberapa faktor pendukung upaya peningkatan pendapatan dari usaha kerajinan rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung yakni: 1) lokasi, 2) bahan baku, 3) tenaga kerja, 4) sarana transportasi dan 5) pasar. *Kedua*, faktor penghambat upaya peningkatan pendapatan usaha kerajinan rotan diantaranya adalah faktor internal dan eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis dalam bab sebelumnya, Peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu hal-hal sebagai berikut: Peningkatan pendapatan usaha kerajinan rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung, diketahui beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, mereka melakukan peningkatan modal usaha baik itu dari pinjaman maupun koperasi. Hal itu dilakukan agar para pengrajin rotan dapat menyediakan stok bahan baku rotan dan membayar upah karyawan. *Kedua*, upaya meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh pengrajin rotan di Desa Piantus yakni dengan memberikan motivasi dan peningkatan kemampuan pengembangan usaha baik itu kepada pemilik pengrajin maupun karyawannya. *Ketiga*, terdapat beberapa pengrajin rojan di Desa Piantus yang mengikuti pelatihan keterampilan usaha ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Sementara itu, faktor pendukung bagi pengrajin rotan yaitu, lokasi yang strategis karena tidak jauh dari ibu kota kabupaten Sambas dengan luas lahan sekitar 0,5 hektar dan akses jalannya sudah mendukung, bahan bakunya mudah didapat walaupun terkadang pengrajin juga membeli kepada orang lain, tenaga kerja banyak yang bisa walaupun tidak ahli karena hanya mendapat ilmu dari orang tua terdahulu, sarana transportasinya mudah karena semua pengrajin sudah mempunyai kendaraan sendiri, dan dari segi pemasaran, pemasaran bisa dilakukan dengan mudah karena konsumen bisa langsung membeli ditempat, bisa pesan secara online dan ada pengrajin yang berkeliling menjual hasil kerajinannya sendiri. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat, faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor penghambat internal yaitu

sumber dana pengrajin hanya mengandalkan modal sendiri dan faktor penghambat eksternal yaitu kurangnya kesadaran dan minat pengrajin untuk mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Hellis.litbang.kemkes
- BPS Kab. Sambas <https://sambaskab.bps.go.id/2021>, Diakses tanggal 28 Januari 2022 Pukul 20.34 Wib
- Chulsum, Umi. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Chung dan Megginson. 2001. *Organization Behaviour; Development Manajerial*. New York: Hopper Publisher.
- Femy M. G. Tulusan dan Very Y. Londa. 2014. *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Universitas Sam Ratulangi
- Hardjono. Joso dan Soeranto. 1994. *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Hasil Wawancara (2022) *Bersama Pengrajin Rotan Rumah Rotan Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas*
- Jupsiana. *Analisis peningkatan pendapatan usaha pengrajin rotan di desa pejanggik kecamatan praya tengah kabupaten Lombok tenggan* (2019) jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri mataram
- Reymond, Neo. 2003. *Human Resources Management: Gaining A Competitive Adventage*. New York : Irwin/Mcgraw-Hill
- Rio R. 2014. *factor-faktor pendukung berdirinya industry kerajinan rotan di Desa Cadimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung
- Romaito, Gstry, Butarbutar. 2017. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas Di Kota Tebing Tinggi" jurnal Jom Fekon, Vol.4, No.1.
- S Budita, "Analisis sumber dan penggunaan modal kerja usaha kecil menengah pada industri kerajinan rotan," dalam [http:// media.neliti.com](http://media.neliti.com), diakses tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.47.

Soewadji, Jusuf MA. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Supriyono, R.A. 2013. *Akuntansi Biaya*, Buku 2, Edisi 2, yogyakarta: BPFE.